

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kemandirian Belajar**

###### **a. Pengertian Kemandirian Belajar**

Menurut Suciati (2016, hlm. 8) “Kemandirian belajar adalah segala sesuatu yang diciptakan dari diri sendiri sebagai upaya untuk memotivasi dirinya”. Sedangkan, Menurut Tasaik & Tuasikal (2018, hlm. 48-49) “Kemandirian belajar adalah keinginan seseorang dalam menyelesaikan suatu aktivitas atas dorongan dan keinginannya sendiri tanpa bantuan dari orang sekitarnya”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah merupakan aspek yang sangat penting yang harus ditanamkan dalam setiap individu, karena kemandirian belajar dapat diartikan sebagai aktifitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, tanpa adanya dorongan dari orang lain serta kemandirian merupakan kebutuhan psikologis yang harus dimiliki manusia dalam menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya

###### **b. Ciri – Ciri Kemandirian Belajar**

Seorang yang memiliki kemandirian belajar dapat membawa pengaruh yang baik untuk dirinya, karena dengan kemandirian yang dimilikinya seorang tidak harus melibatkan orang lain dalam aktifitas belajarnya itu. Seorang yang mempunyai kemandirian belajar tinggi cenderung akan memperlihatkanny melalui ciri–ciri kemandirian belajar. Adapun ciri–ciri kemandirian belajar menurut Menurut Suciati (2016 hlm. 35), yaitu:

- 1) Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif
- 2) Tidak mudah terpengaruh dalam meningktakn pendapat orang lain
- 3) Tidak menghindari setiap permalahan yang datang
- 4) Memecahkan masalah dengan berfiir secara mendalam
- 5) Jika terjadi masalah, dapat menyelesaikannya sendiri tanpa bantua orang llain

- 6) Jika berbeda pendapat dengan orang lain, tidak akan merasa rendah diri
- 7) Bekerja dengan tekun dan disiplin
- 8) Bertanggung jawab dengan tindakan yang telah dilakukan

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar sangat berpengaruh dalam meningkatkan proses pembelajaran peserta didik. Kemandirian seseorang dapat tumbuh jika ada faktor yang dapat mempengaruhinya. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar Menurut Suciono (2021, hlm. 5) mengatakan bahwa “Kemandirian belajar dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor individu, faktor perilaku dan faktor lingkungan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Faktor individu

Faktor yang dipengaruhi oleh suatu proses yang ada pada diri yang sering disebut dengan *self-efficacy* yaitu keyakinan dalam menguasai suatu keadaan dimana seseorang memiliki keyakinan atas kemampuan yang dimilikinya.

2) Faktor perilaku

- a) Observasi diri yaitu pemantauan dalam meningkatkan perilakunya sendiri. Siswa yang memiliki observasi diri yang tinggi cenderung memiliki konsentrasi belajar yang tinggi.
- b) Penilaian diri yaitu kesadaran yang ada pada diri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sehingga seseorang yang menanamkan penilaian diri pada dirinya cenderung memiliki kinerja yang tinggi serta kesadaran diri dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Reaksi diri yaitu reaksi individu dalam meningkatkan rencana-rencana pada suatu proses untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3) Faktor lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses kegiatan pembelajaran. Lingkungan yang kondusif akan mempengaruhi siswa melakukan pembelajaran berdasarkan kemandirian belajarnya, namun sebaliknya jika lingkungan yang kurang kondusif maka kegiatan belajarnya akan terhambat sehingga kemandirian belajarnya tidak akan tumbuh dalam dirinya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa terdiri dari tiga yaitu, faktor individu, faktor perilaku dan faktor lingkungan

#### d. Karakteristik kemandirian Peserta Didik dalam Belajar

Menurut jansen dalam (Suciono, 2021, hlm. 4-5) karakteristik kemandirian belajar dibedakan menjadi

- 1) Memiliki kemandirian dalam tugas yang diberikan oleh guru serta membuat perencanaan dalam mengatur penggunaan waktu dalam menyelesaikan tugasnya tanpa adanya dorongan dari orang lain.
- 2) Siswa menganggap kesulitan belajar yang hadapinya sebagai suatu tantangan sehingga siswa dapat menganggap bahwa kesulitan yang dihadapinya sebagai situasi yang menarik dan menyenangkan.
- 3) Siswa melakukan pemantauan dalam belajarnya sehingga dapat mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukannya.
- 4) Memiliki semangat dalam belajar serta memiliki strategi dalam proses pembelajarannya.
- 5) Memiliki kemandirian belajar dalam menulis, membaca serta bediskus dengan siswa lainnya ketika proses pembelajaran berlangsung
- 6) Menyadari bahwa belajar itu bukan hanya untuk meraih kesuksesan namun, belajar merupakan suatu kebutuhan yang memerlukan strategi serta kegigihan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik kemandirian belajar yang dimiliki siswa tumbuh ketika siswa menyadari bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan yang harus terpenuhi dan harus berjalan dengan penuh semangat serta strategi dalam mengevaluasi dan memantau hasil belajarnya agar tujuan pembelajaran yang telah direncanakan berhasil.

## **2. Lingkungan Keluarga**

### a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya minat belajar adalah faktor lingkungan. Dalam proses pembelajaran keluarga sangat berperan penting dalam memfasilitasi siswa dalam belajar serta menciptakan suasana kondisi rumah dan

mengawasi siswa agar tetap belajar dan mengerjakan kewajibannya sebagai seorang siswa.

Menurut Syaifudin (2016, hlm. 21) mengemukakan bahwa “lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang ada pada masyarakat yang dapat mengubah pola pikir dan pengembangan diri seseorang”. Sedangkan, menurut Tresnati (2016, hlm. 27) “Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang mempengaruhi proses belajar anak”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa lingkungan keluarga adalah segala sesuatu yang mempengaruhi perilaku individu dalam mendapatkan didikan pertamanya.

#### b. Faktor – faktor yang mempengaruhi Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor ektern yang dapat mempengaruhi anak dalam belajar. Begitupun tinggi rendahnya anak dalam belajar dapat dipengaruhi faktor ekstern dari lingkungan keluarga, maka faktor keluarga yang dapat mempengaruhi belajar menurut Slameto (2018, hlm. 60-64) sebagai berikut

##### 1) Cara orangtua mendidik

Dalam mendidik anak, orangtua harus memiliki cara tersendiri, agar didikannya dapat mempengaruhi proses belajar anak, sehingga anak mau untuk belajar.

##### 2) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga juga sangat penting dalam mempengaruhi anak dalam belajar yaitu relasi antara orang tua dan anak, maupun relasi antar anggota keluarga lainnya. Hubungan relasi ini harus menciptakan hubungan yang penuh dengan kasih sayang, kesabaran, dan pengertian dari anggota keluarga, jangan sampai relasi ini diliputi dengan rasa kebencian sikap yang teralalu keras dan sikap saling acuh karena akan mempengaruhi kesuksesan anak dalam belajar.

##### 3) Suasana rumah

Suasan rumah merupakan situasi yang tercipta didalam rumah, seperti suasana rumah yang jauh dari keramaian, yang dapat menciptakan ketenangan anak dalam belajar.

#### 4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat berkaitan erat dengan belajar anak. Dalam proses belajarnya anak harus mendapatkan fasilitas yang lengkap seperti, ruang belajar, meja, kursi, alat tulis, serta buku – buku, tak hanya itu fasilitas yang paling utama pada pembelajaran jarak jauh melalui pembelajaran online ini yaitu *gawai/handphone* karena *gawai/handphone* merupakan perantara antara guru dan peserta didik dalam proses belajar, dimana guru akan memberikan materi pembelajaran dan tugas melalui aplikasi online yang hanya dapat diakses melalui *gawai*, jika peserta didik tidak memiliki *gawai* maka peserta didik tidak akan menerima materi serta tidak akan mengerjakan tugas, hal ini akan menyebabkan anak tidak akan belajar.

#### 5) Pengertian orangtua

Anak yang sedang dalam proses belajar perlu adanya dorongan serta pengertian dari orang tua, ketika anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas – tugas rumah. Selain itu orang tua harus memberikan pengertian dengan cara membantu anak dalam belajar dan memberikan semangat jika anak mengalami kesulitan dalam belajarnya

#### 6) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan-kebiasaan yang dilakukukan keluarga akan sangat berpengaruh dalam meningkatkn sikap anak. orangtua harus mampu menanamkan kebiasaan-kebiasaa baik pada anak dan memberikan perhatian lebih kepada anak sehingga anak akan semakin semangat dalam belajar, rasa semangat yang ditanamkan siswa akan dapat meningkatkan minat belajar.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator lingkungan keluarga yaitu :

- a. Cara orangtua mendidik
- b. Relasi antar anggota keluarga
- c. Suasana rumah
- d. Keadaan ekonomi keluarga
- e. Pengertian orang tua

f. Latar belakang kebudayaan

c. Fungsi Lingkungan Keluarga.

Anggota keluarga memiliki fungsi sebagai tempat berkumpulnya antar anggota keluarga untuk saling bertukar pikiran. Menurut Helmawati (2016, hlm. 45) mengemukakan bahwa fungsi keluarga yaitu:

1) Fungsi agama

Fungsi agama dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai keyakinan berupa keimanan dan taqwa. Fungsi religius ini sangat erat kaitannya dengan fungsi edukatif, sosialisasi dan protektif.

2) Fungsi biologis

Fungsi biologis adalah fungsi dalam memenuhi kebutuhan hidup secara jasmani dan rohani untuk keberlangsungan hidupnya.

3) Fungsi ekonomi

Fungsi ini berkaitan dengan cara mengatur suatu perekonomian dalam memenuhi kebutuhan hidup.

4) Fungsi kasih sayang

Fungsi ini berkaitan dengan kasih sayang antar seluruh anggota keluarga dimana, Orang tua harus menunjukkan rasa kasih sayang kepada semua anggota keluarganya

5) Fungsi perlindungan

Perlindungan didunia meliputi kemanan atas setiap kegiatan yang dilakukan.

6) Fungsi pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan martabat dan peradaban manusia,

7) Fungsi sosial anak

Selain sebagai makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri untuk memenuhi setiap kebutuhan hidupnya.

8) Fungsi rekreasi

Rekreasi salah satu faktor penting dalam memberikan ketenangan jiwa, karena rekreasi merupakan suatu hiburan yang dapat memberikan rasa tenang dan nyaman.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat penting yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam mendidik seorang anak, karna dengan fungsi-fungsi ini dijelaskan bagaimana melakukan kegiatan sesuai dengan fungsinya.

### 3. Minat belajar

#### a. Pengertian minat belajar

Minat merupakan faktor pendorong dalam mencapai suatu tujuan. Seseorang yang memiliki minat belajar yang tinggi akan memberikan perhatiannya dalam meningkatkan suatu aktifitas yang disenanginya. Apabila siswa tidak memiliki rasa senang dalam meningkatkan aktifitasnya maka, seseorang tidak memiliki minat. Oleh karena itu tinggi rendahnya minat dapat dipengaruhi oleh aktifitas yang disenanginya.

Sebagaimana telah dijelaskan menurut Al-Qur'an dalam firman Allah Qs. Az-Zumar ayat 9 :

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ آتَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berilmulah yang dapat menerima pelajaran.

Dari hadist diatas dijelaskan bahwa orang-orang yang mendapatkan pelajaran ialah orang-orang yang berilmu dan yang mengetahui ilmu, oleh karena itu orang-orang yang mengetahui dan memiliki minat dalam belajar ialah orang-orang yang berilmu,

Menurut Uno (2020, hlm. 43) “Minat merupakan keteratarika seseorang pada suatu hal yang dijadikan fokus utama sebagai sesuatu yang disenanginya”. Sedangkan, menurut Slameto (2018, hlm 180) “minat adalah rasa suka atau ketertarikan seseorang dalam meningkatkan suatu aktifitas yang tanpa ada dorongan dari orang lain”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah dorongan maupun rasa ketertarikan seseorang dalam meningkatkan sesuatu hal yang menimbulkan perhatian yang berasal dari dirinya sendiri.

Dalam pandangan psikologis “Belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang dengan yang didapat dari interkasi dengan lingkungannya” ( Setiani &

Priansa, 2018, hlm. 61) sedangkan, Menurut Suardi (2018, hlm 10) menyatakan bahwa “Belajar adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan seseorang dengan lingkungannya”. Menurut Slameto dalam Marini ( 2014, hlm. 201) minat merupakan keteratarika yang timbul tanpa adanya dorongan orang lain akibat dari suatu aktivitas yang disukainya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap serta keterampilan.

Dari definisi mengenai minat dan belajar dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan dorongan atau rasa ketertarika seseorang dalam meningkatkn sesuatu yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap serta keterampilan.

#### b. Indikator Minat Belajar

Menurut sukartini dalam Setiani & Priansa (2018, hlm. 62) indikator minat belajar terdiri dari:

- 1) Keinginan untuk mengetahui atau memiliki sesuatu
- 2) Obyek–obyek atau kegiatan yang disenangi
- 3) Jenis kegiatan yang diperoleh untuk memperoleh sesuatu yang disenangi
- 4) Upaya–upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan / rasa senang dalam meningkatkn objek atau kegiatan tertentu

#### c. Ciri-Ciri Minat Belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut menurut slameto dalam (Syahputra, 2020, hlm. 20-21) ciri minat belajar sebagai berikut:

- 1) Memiliki kemauan untuk memperhatikan pembelajaran secara terus menerus
- 2) Memiliki kesenangan dan rasa suka dalam meningkatkn objek yang diminati
- 3) Memiliki kepuasan tersendiri dalam meningkatkn suatu objek yang diminati
- 4) memiliki ketertarikan dalam meningkatkn segala aktifitas yang diminati
- 5) lebih fokus dalam meningkatkn aktifitas yang diminatinya
- 6) berpartisipasi dalam meningkatkn kegiatan yang diminatinya.

#### d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut slameto dalam Setiani & Priansa (2018, hlm. 62) mengemukakan mengenai faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu:

- 1) Faktor intern



- a. Faktor jasmania
  - b. Faktor psikologi
- 2) Faktor Ekstern
- a. Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi anatar anggota, keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
  - b. Faktor sekolah, seperti metode pembelajaran yang digunakan. Relasi anatra guru dengan siswa fasilitas sekolah.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

**TABEL 2. 1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti/ tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Iis Iswati/2017	Pengaruh lingkungan keluarga dan kemandirian belajar siswa dalam meningkatkn prestasi belajar siswa SMP Negeri 5 Kuningan (Survey pada	SMP Negeri 5 Kuningan	Pendekatan kuantitatif dan penelitian survey	1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan kemandirian belajar siswa merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga dalam	Variabel bebas X1 : Kemandirian Belajar X2 : Lingkungan Keluarga Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan	Variabel Terikat: Y = Prestasi Belajar Subjek penelitian: Kelas VII SMP Negeri 5 Kuningan

		kelas VII mata pelajaran IPS)			meningktakn prestasi belajar siswa. 3) Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif kemandirian belajar siswa dalam meningktakn prestasi belajar siswa.	penelitian survey	
2.	Kristika Nilan Trisnati / 2016	Hubungan lingkungan keluarga dan Minat belajar dalam meningktakn hasil belajar IPA	SD di Gugus Kresna dan Shinta Kecamatan Semarang Barat	Pendekatan kuantitatif dan penelitian korelasi	1) ada hubungan antara lingkungan keluarga dalam meningktakn hasil belajar IPS siswa kelas IV SD di Gugus Kresna dan Shinta. Koefisien korelasi sebesar	Variabel Lingkungan Keluarga dan variabel Minat Belajar	3) subjek dan objek penelitian 4) penelitian yang digunakan berbeda

		<p>Siswa kelas IV SD di Gugus Kresna dan Shinta Kecamatan Kecamatan Semarang Barat</p>			<p>0,666 maka ada hubungan yang kuat antara variabel</p> <p>2) ada hubungan antara minat belajar dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD di Gugus Kresna dan Shinta.</p> <p>Koefisien korelasi sebesar 0,730 maka ada hubungan yang kuat antara variabel minat belajar dengan hasil</p> <p>3) ada hubungan antara lingkungan keluarga dan minat</p>		
--	--	--	--	--	--	--	--

					<p>belajar dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD di Gugus Kresna dan Shinta. Koefisien korelasi sebesar 0,764 yang dibandingkan dengan r tabel sebesar 0,113 maka didapat hubungan yang kuat antara variabel lingkungan keluarga dan minat belajar dalam meningkatkan hasil belajar IPS.</p>		
--	--	--	--	--	---	--	--

3.	Khotimatus Shangadah / 2020	Pengaruh Lingkungan Keluarga Dalam meningktakn Minat Belajar Ipa Secara <i>Daring</i> Menggunakan <i>Google Drive</i> Pada Peserta Didik Kelas VII MTs Padureso	MTS Padureso	Pendekatan kuantitatif dan penelitian survey	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga dalam meningktakn minat belajar IPA secara <i>daring</i> menggunakan <i>google</i> <i>drive</i> pada peserta didik kelas VII MTs Padureso.	Variabel minat belajar dan lingkungan keluarga	1) subjek dan objek penelitian 2) Penelitian yang digunakan berbeda 3) Adanya penggunaan media
----	-----------------------------------	---	-----------------	--	--	--	---

### **C. Kerangka Pemikiran**

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang berdampak dalam meningkatkannya sikap, minat serta kemampuan yang ada pada dirinya. Salah satu indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diterima, seseorang yang hasil belajarnya tinggi yaitu seseorang yang memiliki minat belajar. Oleh sebab itu untuk meningkatkan minat belajar siswa perlu adanya dorongan dari dalam diri siswa tersebut serta dari dorongan luar.

Adapun hal – hal yang mempengaruhi minat belajar siswa menurut Slameto dalam Setiani & Priansa (2018, hlm. 62) yaitu:

- 1) Faktor intern, yakni faktor jasmaniah dan faktor psikologi
- 2) Faktor Ekstern, yakni Faktor keluarga dan faktor sekolah

Dari faktor – faktor di atas, salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik adalah Lingkungan Keluarga dari luar siswa, dan kemandirian belajar siswa yang merupakan faktor dari dalam diri siswa. Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Slameto dalam (Syahputra, 2020, hlm. 20-21) ciri minat belajar sebagai berikut:

- 1) Memiliki kemauan untuk memperhatikan pembelajaran secara terus menerus
- 2) Memiliki kesenangan dan rasa suka dalam meningkatkan objek yang diminati
- 3) Memiliki kepuasan tersendiri dalam meningkatkan suatu objek yang diminati
- 4) Memiliki ketertarikan dalam meningkatkan segala aktifitas yang diminati
- 5) Lebih fokus dalam meningkatkan aktifitas yang diminatinya
- 6) Berpartisipasi dalam meningkatkan kegiatan yang diminatinya.

Sriyono (2021, hlm. 24) “Kemandirian belajar adalah keinginan seseorang dalam menyelesaikan suatu aktivitas atas dorongan dan keinginannya sendiri tanpa bantuan dari orang sekitarnya”.

Dari pernyataan di atas, dalam aktivitas belajar berlangsung siswa dituntut untuk mampu belajar sendiri tanpa adanya dorongan dari orang lain yakni dari guru maupun dari keluarga, siswa harus mampu menggali informasi mengenai materi pembelajaran secara sendiri dari berbagai sumber belajar. Menurut Suciati (2016 hlm. 35) ciri-ciri kemandirian belajar yaitu:

- 1) Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif

- 2) Tidak mudah terpengaruh dalam meningkatkn pendapat orang lain
- 3) Tidak menghindari setiap permalahan yang datang
- 4) Memecahkan masalah dengan berfiir secara mendalam
- 5) Jika terjadi masalah, dapat menyelesaikannya sendiri tanpa bantua orang llain
- 6) Jika berbeda pendat dengan orang lain, tidak akan merasa rendah diri
- 7) Bekerja dengan tekun dan disiplin
- 8) Betanggung jawab dengan tindakan yang telah dilakukan
- 9)



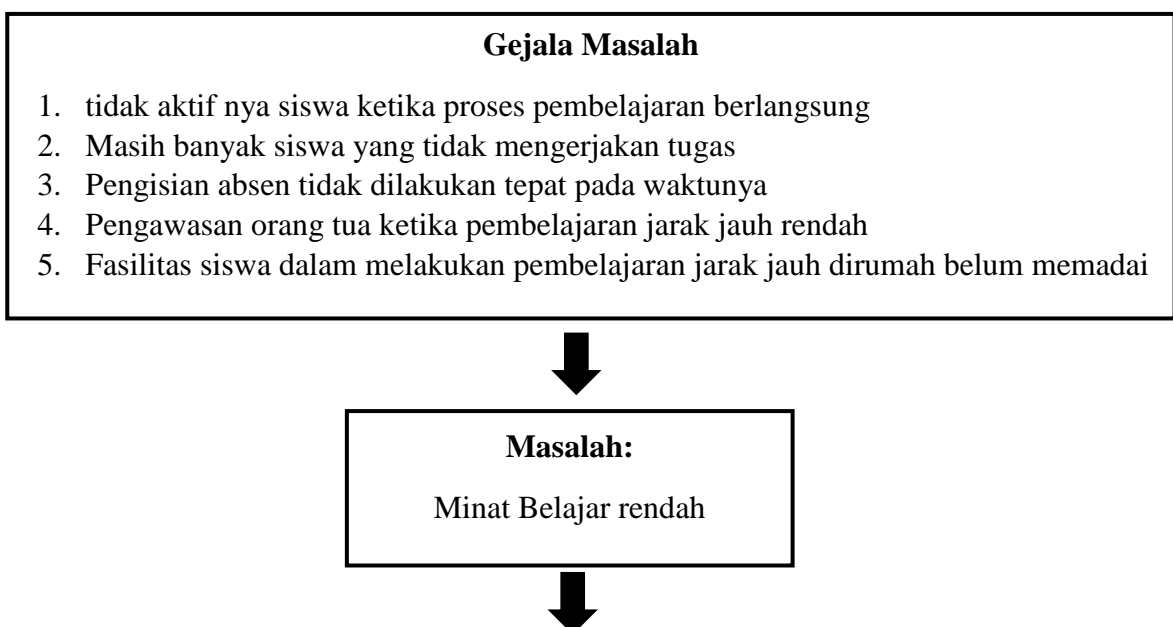
Menurut Tresnati (2016, hlm. 27) “Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang mempengaruhi proses belajar anak”.

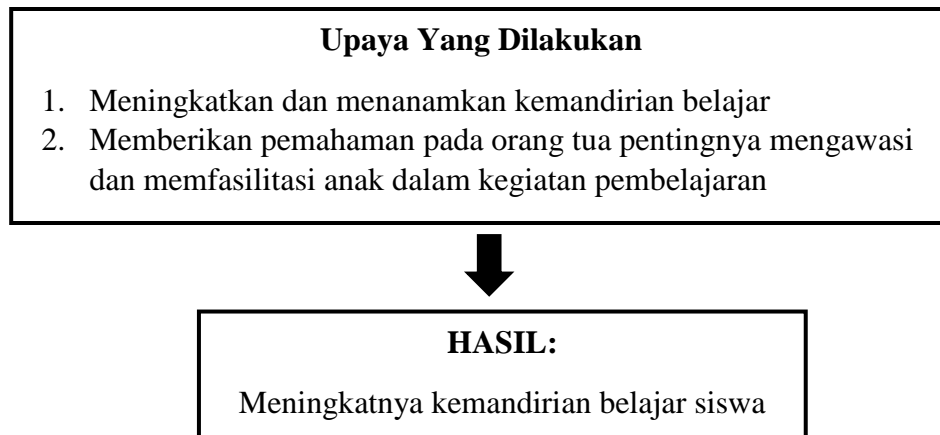
Keluarga memiliki peranan penting dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh dalam meningkatkan pembelajarannya. Ketika anak mengalami kesukaran dan kesulitan dalam belajarnya peran orang tua disini akan memiliki peranan penting dalam membimbing dan membantu anak untuk menyelesaikan kesulitan-kesulitan tersebut. Hal ini keluarga akan sangat mempengaruhi anak dalam meningkatkan minat belajar dalam mencapai keberhasilan belajar. Adapun indikator minat belajar Menurut sukartini dalam Setiani & Priansa (2018, hlm. 62) indikator minat belajar terdiri dari:

- 1) Keinginan untuk mengetahui atau memiliki sesuatu
- 2) Obyek-obyek atau kegiatan yang disenangi
- 3) Jenis kegiatan yang diperoleh untuk memperoleh sesuatu yang disenangi
- 4) Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan / rasa senang dalam meningkatkan objek atau kegiatan tertentu

Berdasarkan kerangka diatas dapat disimpulkan bahwa, penelitian ini merupakan penelitian yang mencari bentuk pengaruh antara Kemandirian Belajar, lingkungan keluarga dan Minat Belajar siswa kelas X SMA Pasundan 7 Bandung. Bentuk penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

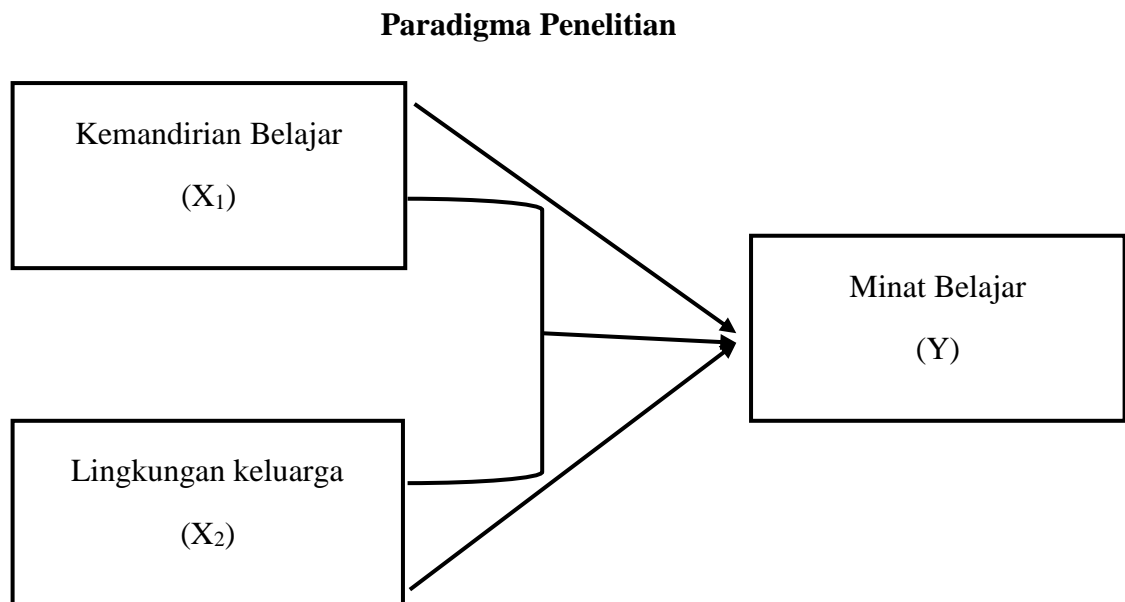
### **Kerangka Pemikiran**





**GAMBAR 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kerangka penelitian diatas peneliti menggambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:



**GAMBAR 2. 2**  
**Paradigma Penelitian**

Keterangan

$X_1$  : Kemandirian Belajar

$X_2$  : Lingkungan Keluarga

Y : Minat Belajar

→ : Garis Pengaruh

#### **D. Asumsi dan Hipotesis**

##### 1. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar. Menurut Arikunto (2014, hlm. 63) mengatakan bahwa “asumsi adalah anggapan peneliti mengenai suatu yang telah diyakini kebenerannya”.

Asumsi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kemandirian belajar merupakan perilaku yang timbul dalam diri peserta didik, kemandirian akan tumbuh jika peserta didik mampu bertanggung jawab dalam proses belajarnya tanpa adanua dorongan dari orang lain.
- b. Lingkungan keluarga faktor yang sangat penting dalam menciptakan serta menumbuhkan minat belajar peserta didik, didikan yang tepat serta keadaan keluarga yang kondusif dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik.
- c. Minat belajar sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajara peserta didik.

##### 2. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019, hlm 99) ”Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diberikan peneliti dalam meningkatkn rumusan.”. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kemandirian Belajar siswa dalam meningkatkn Minat Belajar siswa
- b. Terdapat pengaruh positif Lingkungan Keluarga dalam meningkatkn Minat Belajar siswa
- c. Terdapat pengaruh positif Kemandirian Belajar dalam meningkatkn Minat Belajar siswa.